BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah pendidikan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan dan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang dilakukan dengan kegiatan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah) non formal (masyarakat) dan in formal (keluarga) yang di lakukan sepanjang hayat.[1]

> Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.[2]

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah formal . Hal ini menunjukan bahwa keberhasilan dari sebuah pencapaian tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dilalui oleh siswa tersebut sebagai peserta didik.[3]

---

[1] Rahmayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 18.

[2] Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sianar Grafika, 2009), hlm. 3.

[3] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 6 ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm.1.

Proses belajar merupakan suatu bagian dari sebuah konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yang menunjukan kepada apa yang harus dilakukan seorang sebagai penerima pelajaran.[4] Belajar adalah proses penerimaan informasi serta menyerapnya dan juga menuangkannya kembali yang pada ahirnya menghasilkan perubahan sikap atau prilaku.

Belajar bukan hanya untuk mengingat dan menghafalkan pelajaran, belajar merupakan proses terjadinya perubahan yang terjadi pada tingkahlaku, keahlian atau kecakapan seseorang dalam suatu hal.[5] Perubahan tersebut merupakan sebuah hasil dari proses belajar yang dilakukan dan ditunjukan pada beberapa bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan, keahlian pemahaman, sikap dan kebiasaan, daya reaksinya dan aspek lainnya yang ada pada diri seorang individu.

Selanjutnya, dalam pandangan Islam belajar merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi seorang mukmin agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.[6] Hal ini terdapat dalam surat Al-mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

---

[4] Muhamad Fathurohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Penerbit Garudawaca, 2017), hlm. 4.

[5] Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ed. oleh Mardiah Astuti, 1 ed. (Palemang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 23.

[6] Muhibbin Syah, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ed. oleh Rahmatika, 9 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 62.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[7]

Ilmu dalam konteks sebuah pengetahuan haruslah relevan melainkan dengan tuntunan kemajuan zaman bukan hanya sebuah pengetahuan agama saja, ilmu juga harus bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kehidupan orang banyak selain bagi kehidupan dari pemilik ilmu itu sendiri.[8]

Dalam kegiatan pembelajaran, Pemegang peran yang sangat penting adalah seorang guru dan juga seseorang yang menentukan semuanya. Mau di apakan siswa, apa yang harus dikuasai siswa dan bagaimana melihat keberhasilan belajar siswa, Semuanya tergantung pada guru. Oleh karena itu, peran seorang guru sangatlah

[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 358-359.

[8] Syah, *op. cit.*, hlm. 62.

penting dalam belajar, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tak mungkin ada proses pembelajaran tanpa adanya guru.[9]

Guru merupakan orang yang melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru tidak lepas dari keberhasilan sebuah pendidikan. Dan faktor utama dalam pendidikan adalah seorang guru yang senantiasa harus dapat bekerja secara professional. Maka dari itu guru harus dapat berperan sebaik-baiknya.[10] Dan seorang guru didorong harus memiliki kreativitas dalam pengembangan profesinya sehingga mampu mengimplementasikan kopetensi wajib bagi guru yaitu paedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.

Salah satu mata pelajaran yang ada di pendidikan Formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah Suatu usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang dilakukan oleh pendidik agar sesuai dengan apa yang ada pada Al-Quran dan Al-Hadist.[11] Ramayulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist".[12] Ketidak mampuan peserta

---

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 96-97.

[10] Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm. 11.

[11] Mahmud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bebasis Multietnik* (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 8.

[12] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

didik dalam menyerap pelajaran disebakan oleh banyak faktor, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di berikan Guru di antaranya bermula dari proses pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan external. salah satu dari faktor internal (berasal dari dalam diri) yang mempengaruhi belajar yaitu minat.[13]

Minat merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, tidak adanya minat dari siswa terhadap mata pelajaran akan membuat kesuliatan dalam proses belajar. Belajar yang tidak disertai dengan minat mungkin tidak selaras dengan bakatnya dan kebutuhannya akan menimbulkan problema atau kesulitan dalam dirinya. Oleh karena itu, pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak dan akibatnya akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.[14]

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat berbagai masalah yang terjadi diantaranya ketika kondisi siswa sudah jenuh, guru sering kali membiarkan hal tersebut dan ada sebagian guru yang tetap melanjutkan, padahal kondisi sudah tidak kondusif. Proses pembelajaran yang berjalan serius dan kaku sedikitpun tampa ada nuansa kegembiraan tentulah akan terasa sangat membosankan. Cara seperti ini akan membuat siswa semakin bosan dan jenuh sehingga membuat peserta didik kurang bergairah dalam belajar. Menurut soenarto ada banyak cara untuk menggairahkan belajar siswa dengan cara menggembirakan dan itu dapat dipelajari

[13] M Dalyono, *Spikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 53.
[14] *Ibid.*, hlm. 235.

oleh semua guru. Cara yang paling sering digunakan oleh guru yang bisa membuat nuansa gembira saat belajar adalah dengan menggunakan *ice breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran.[15]

Ice breaking merupakan sebuah cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk membuat peserta pelatihan, seminar, pertemuan, atau meeting menjadi terkonsentrasi.[16] *Ice Breking* dalam pembelajaran berfungsi sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. *Ice Breking* di gunakan untuk menjadikan suasana belajar yang pasif menjadi aktif, dari jenuh menjadi riang, dan dari kaku menjadi gerak.[17]

Faktor penyebab siswa merasa jenuh dan bosan dan kurangnya Minat siswa pada Mata Pelajaran PAI yaitu, rendahnya variasi metode yang di pakai guru dalam pembelajaran dan hanya memakai metode konfensional yang membuat pembelajaran monoton. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang**". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *ice breking* terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang.

---

[15] Sunarto, *Ice Breker dalam Pembelajaran Aktif*, ed. oleh Muhamad Rohmadi (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hlm. 7.

[16] Adi Soenarno, *Ice Breker Permainan Atraktif-Edukatif*, ed. oleh Renati Winong Rosari, 1 ed. (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), hlm. 1.

[17] Sunarto, *op. cit.*, hlm. 3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Rendahnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru jarang menggunakan kegiatan *ice breaking* dalam Pembelajaran PAI
3. Suasana kegiatan Belajar Mengajar cenderung pasif
4. Siswa banyak yang berdiskusi di luar meteri pelajaran
5. Semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah.
6. Rendahnya Minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan, peneliti memberikan batasan masalah yang terfokus pada Pengaruh kegiatan *ice breaking* dan minat belajar siswa kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang ?

2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang ?
3. Adakah pengaruh *Ice Breking* terhadap minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Ice Breking* terhadap Minat Belajar siswa kelas VII pada mata pelajran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan berguna atau bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis
   1) Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan baru bagi penulis dan bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah.

2) Menambah referensi atau Menjadi dasar untuk bahan kajian penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan yang terkait.

b. Secara Praktis

1) Untuk guru, dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi guru untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar
2) Bagi peserta didik, dengan adanya *Ice Breking* maka akan menambah minat siswa untuk belajar pada mata pelajaran PAI.
3) Untuk sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi sekolah itu sendiri sebagai pedoman pembelajaran tentang penerapan *Ice Breking* .
4) Bagi mahasiswa atau peneliti, memperoleh pengalaman dan mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan *Ice Breking* sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

G. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan, dan dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan belum ada yang meneliti. Selain itu kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari batasan teori yang akan digunakan sebagai landasan teori. Kajian pustaka merupakan uraian dari hasil penelitian yang sudah pernah diteliti atau dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang sedang direncanakan. Penelitian ini

berjudul*"Pengaruh Dari Ice Breking Terhadap Minat Belajar Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang''.*

Berdasarkan hasil tinjauan, penelitian mencari beberapa literature mengenai penelitian ini yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Pengaruh Dari *Ice Breking* Terhadap Minat Belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Daarul Aitam Palembang namun judul tersebut tidak sama dengan judul peneliti, antara lain :

Geri Agustin dalam skripsi penelitianya yang berjudul*"Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung"*.[18] Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari hasil Survei, ternyata *Ice Breking* cukup efektif dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Persamaan penelitian Geri Agustin dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang *Ice Breking*. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Geri Agustin *mengunakan* Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Sedangkan penelitian ini Pengaruh *Ice Breking* Terhadap Minat Belajar PAI Di SMP Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini berfokus pada minat belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

[18]Geri Agustin. 2018, *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung , (online* http://repository.unpas.ac.id/40044/*)*. Diakses pada tanggal 20 Mei 2019 hlm. 4

Riya Susanah hasil dari penelitian yang dilakukannya yaitu kegiatan pembelajaran dengan "*Penerapkan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Trimurjo"*.[19] Dari hasil penelitian motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase sebesar 9,25%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *ice breaking* mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lanjutan dari Riya Susanah. Akan tetapi peneliti lebih fokus terhadap *Ice Breking* terhadap minat belajar siswa.

Nurul Aziza Kurniawati dalam Penelitian skripsinya yang berjudul "*Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 4 Magelang*"[20]. Dari hasil penelitiannya Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat terhadap *ice breaking* dengan konsentrasi terhadap layanan format klasikal siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika minat terhadap *ice breaking* tinggi maka konsentrasi terhadap layanan format klasikal juga akan tinggi. Penelitian Nurul Azizah Kurniati dengan penelitian ini

---

[19]Riya Susannah.2013, *Penerapkan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Trimurjo.* (Online http://repository.ummetro.ac.id/files/dosen/ria_s_dedy_H.pdf) Diakses pada tanggal 20 Mei 2019 hlm. 44

[20] Nurul Aziza Kurniati. 2016, *Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/2016.* (Online https://lib.unnes.ac.id/28868/1/1301412080.pdf) Diakses pada tanggal 20 Mei 2019 hlm. 96

sama-sama memahas *Ice Breking* dan Minat. pada penelitian tersebut lebih fokus pada kosentrasi belajar siswa. sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Ice Breking* terhadap minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah jelas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan seelumnya. Oleh karena itu penelitian yang berjudul *"Pengaruh Dari Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang"* dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu landasan dalam sebuah penelitian untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

1. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *ice breking* terdiri dari dua kata, yaitu *ice* yang berarti sifat kaku, keras dan dingin, sedangkan *breker* berarti memecahkan. Secara harfiah *ice breker* ialah "pemecah es", jadi *ice breaking* bisa di artikan sebagai cara untuk merubah atau mencairkan suasana yang sifatnya kaku seperti es agar beruah menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang di sampaikan guru dapat diterima dengan baik dan siswa diharapkan akan lebih mudah

menerima materi pelajaran yang disampaikan jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.[21]

Menurut Adi Soenarno *ice breaking* adalah "peralihan dimana situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan."[22]

Sedangkan Menurut Said *ice breaking* merupakan sesuatu situasi atau keadaan yang dingin yang perlu di berikan pada situasi yang panas. Artinya, ketika keadaan sudah memanas, tegang, dan kaku maka perlu suatu minuman yang dingin dan menyegarkan, yaitu *ice breaking* agar keadaan kembali dingin dan otak siap menuju kegiatan pembelajaran yang lebih menantang.[23] Ada beberapa hal yang membuat siswa berminat dalam belajar di antaranya siswa belajar dalam kondisi senang, guru memakai beberapa variasi metode dan menggunakan media belajar yang menarik dan menantang. *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas sangat membantu dalam membuat suasana yang pasif menjadi aktif dan menyenangkan. caranya dapat secara kusus di berikan dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *ice breaking* diartikan sebagai sebuah cara untuk memecah situasi kebekuan,

---

[21] Sunarto, *op. cit.*, hlm. 2.

[22] Soenarno, *op. cit.*, hlm. 1.

[23] Said, *80+ Ice Breaker Games Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi offset, 2010), hlm. 1.

kejenuhan, kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. *ice breaking* juga berguna untuk membangun suasana belajar yang menarik, penuh semangat dan adanya perhatian. Dalam hal ini *ice breaking* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

2. Minat Belajar

Minat merupakan suatu kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan sesorang yang besar terhadap suatu hal. istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan dan dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih suatu objek lain yang sejenis, objek minat bisa berbagai macam, seperti mahluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjan, dan lain-lain.[24] Minat merupakan suatu keinginan yang terbentuk dari pengalaman yang mendorong seseorang untuk mencari jati dirinya sesuai apa yang diinginkanya.[25]

Minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia untuk mencapai sebuah tujuan. Slameto berpendapat bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.[26]

---

[24] Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 37.

[25] Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* V (2019): hlm. 77, https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587.

[26] Slameto, *op. cit.*, hlm. 57.

Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap sesuatu tersebut. minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditandai dengan adanya rasa suka terhadap suatu hal.

Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada factor-faktor internal lainya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.[27]

Selanjutnya Djaali berpendapat bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan suatu di luar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.[28] Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, hingga tercipta adanya penerimaan. dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Dalyono berpendapat bahwa minat dapat timbul karena ada suatu yang timbul dari daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh suatu tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan pertasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mengahsilkan prestasi yang

[27] Syah, *op. cit.*, hlm. 152.
[28] Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 123.

rendah.[29] Minat merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak dari lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. jadi minat terhadap suatu merupakan hasil dari belajar dan mendukung belajar selanjutnya.

Dalam pandangan psikologis belajar merupakan sebuah proses perubahan, yaitu perubahan yang terjadi pada tingkah laku yang terjadi dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Slameto belajar adalah proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada dirinya yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interakasi dengan lingkungannya. Adapun menurut Skiner belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[30]

Bedasarkan pengertian minat dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwaminat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai kemauan dan keaktifan yang dilakuakan dengan sengaja yang ahirnya melahirkan rasa senang yang ditujukan dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Suatu minat dapat diekpresikan atau ditunjukan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa :[31]

a. Siswa cenderung menyukai suatu hal dari pada hal lainnya

[29] Dalyono, *op. cit.*, hlm. 56-57.
[30] Priansa, *op. cit.*, hlm. 38.
[31] Slameto, *op. cit.*, hlm. 180.

b. Diperlihatkan dengan cara ikutserta dalam suatu kegiatan yang dilakukan.

c. siswa cenderung dan terdorong terhadap subyek yang diminati untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

3. Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar

Peran seorang guru adalah melaksanakan dari fungsi dan tujuan sebuah pendidikan. Keberhasilan seorang guru tidak lepas dari keberhasilan sebuah pendidikan. Menurut Aritonang salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu cara mengajar dari seorang guru. Guru dapat berperan sebagai seorang domonstrator dan evaluator yang baik dengan cara menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengahiri pelajaran dengan berkesan.[32]

Perhatian siswa dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru, aneh dan lain dari hal yang sudah ada. Hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa tersebut dapat berupa bunyi-bunyian tertentu, entah peluit, bel, tepuk tangan, potongan lagu dan tanda-tanda visual seperti mengangkat tangan. Jika dikaitkan dengan *ice breaking* hal ini senada dengan pendapat Adi Soenarno bahwa *ice breking* merupakan peralihan dimana situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan,

[32] Keke T. Aritonang dan G, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Pendidikan Penabur* 6, no. 11 (2008): hlm. 8.

dan tegang menjadi rileks, bersemangat, serta adanya perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas.[33]

Selanjutnya menurut Dunlap *Ice breaking* adalah suatu kegiatan yang diberikan untuk mencairkan situasi pembelajaran yang membosankan, kaku dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan memangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah. Dengan kata lain *ice breaking* juga berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa karena minat belajar adalah kondisi dimana siswa merasa bergairah untuk melakukan proses belajar.[34]

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidkan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan terhadap siswa supaya ketika kelak selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di ahirat nanti.[35]

Pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain

---

[33] Soenarno, *op. cit.*, hlm. 1.

[34] Fatwal Harsyad, "Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makasar," *Matematika dan Pemebejaran* 4, no. 2 (2016): hlm. 5.

[35] Zakiya Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

ahlak dan keagamaan, Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur`an dan Al-Hadits.[36]

Pendidikan Agama Islam menurut rahmayulis adalah "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadist".[37]

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[38] Dalam penelitian ini agar lebih jelas ada dua variabel yaitu pengaruh dan terpengaruh, agar lebih jelas dapat dipahami pada skema berikut ini:

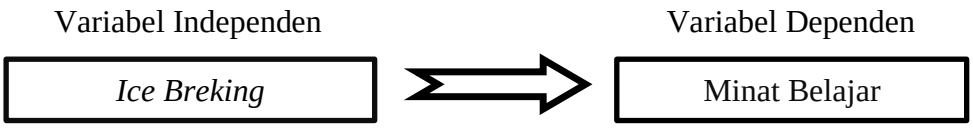

[36] Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24.

[37] Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 21.

[38] Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikan*, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berasal dari sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati dan diteliti.[39] Manfaat definisi operasional dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena dengan adanya suatu definisi akan memudahkan peneliti dan pembaca dalam memberikan gambaran dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Ice Breaking adalah usaha untuk memecahan atau mencairkan suasana yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas sehinngga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Minat Belajar merupakan keterlibatan langsung seorang peserta didik dengan segenap kegiatan fikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan ilmiyah yang di tuntutnya di sekolah. Minat sangat berpengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran PAI akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti senang mengikuti kegiatan pembeljaran PAI, semakin rajin belajar dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan yang yang dihadapi dalam belajar dan

[39] Sumardi Suryabrata, *MetodologiPenelitian* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hlm.29.

mampu menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang di peroleh dengan mempelajari PAI.

K. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* yang berarti kurang dari, dan *thesis* adalah pendapat atau tesis. Sedangkan secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenaranya melalui penyelidikan ilmiah.[40] Sama halnya dengan pendapat Juliansyah Noor, hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Dengan demikian keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis adalah perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, pertanyaan ini akan dijawab pada hipotesis.[41] Dugaan sementara penulis dalam penelitian ini adalah dengan adanya *Ice Breking* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ilmiah dalam penelitian disusun sebagai berikut:

Ha : *Ice Breaking* mempunyai pengaruh Dalam Minat Belajar Siswa kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang.

---

[40] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm.130.

[41] Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm.79.

Ho : *Ice Breaking* tidak mempunyai pengaruh Dalam Minat Belajar Siswa kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang.

L. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Bedasarkan hal tersebut diatas terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[42]

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[43] Penelitian kuantitatif lebih berfokus pada produk dari proses karena yang akan dicari adalah pengujian pembuktian dari hipotesis.

2. Desain Eksperimen

Pendekatan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Pendekatan penelitian ini dirancang untuk menyelidiki dengan detail sehingga fenomena atau kejadian itu dapat disolasi dari pengaruh lain.[44] Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah t*wo group post test only*

---

[42] Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 98.
[43] *Ibid.*, hlm. 7.
[44] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 42.

design (dua kelompok subjek) yang akan menjadi objek penelitian. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :[45]

Tabel 1.1
Desain Eksperimen

R	**X**	**0_2**
R		**0_2**

Keterangan :

R : Kelas Eksperimen

R : Kelas Kontrol

0_2 : Tes akhir dari kelas eksperimen

0_2 : Tes akhir dari kelas kontrol

X : Perlakuan yang diberikan

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif statistik. Data kuantitatif yaitu data yang bersifat angka dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan dari hasil penelitian setelah dilakukan analisis data secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

[45] sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan RnD," in *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 75.

Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa, sarana dan prasarana, di SMP Daarul Aitam Palembang dan data hasil analisa tes sesudah menggunakan *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dari mana peneliti memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data skunder.

1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara mentah dari sumber data dan memerlukan analisa lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui observasi, tes dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang.
2) Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan, data ini berupa dokumen, buku, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang.

4. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atsa objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan di tarik

kesimpulannya.[46] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Populasi

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII^{1}	13	16	29
2	VII^{2}	15	13	28
3	VII^{3}	15	17	32
4	VII^{4}	13	16	29
5	VII^{5}	16	16	32
6	VII^{6}	15	17	32
	Jumlah	84	98	182

Sumber: Guru PAI di SMP Daarul Aitam Palembang Tahun 2019/2020

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[47] Secara sederhana sampel dapat dikatakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel (disimbolkan *n*) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi. Menurut Suharismi Arikunto

[46] Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 80.
[47] *Ibid.*, hlm. 81.

‘’apabila sampel kurang dari 100 sebaliknya diambil semua, tetapi apabila jumlahnya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-55% saja.[48] Adapun sampel dalam penelitian ini diambil 10% dengan rumus slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elem/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan, peneliti menggunakan 10 %)

Berdasarkan rumus Slovin dengan populasi 182 siswa dan tingkat kesalahannya sebesar 10 %. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{182}{1+(182 \times 0{,}1^2)} = \frac{182}{1+(1{,}82)}$$

$$= \frac{182}{2{,}82} = 64{,}50 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

Jadi jumlah keseluruhan sampel penelitian ini adalah 64 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, ditemukan sebanyak 64 siswa yang akan dipilih secara *Purposif Sampling*

[48]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm. 95

yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau seorang ahli yang dimintai saran seperti dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang dan Pengambilan sampel menggunakan teknik ini menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1.3
Sampel kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	VII^3	15	17
2.	VII^5	16	16
Jumlah		31	33

Dari dua kelas diatas peneliti memilih kelas VII^3 sebagai kelas kontrol dan kelas VII^5 sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan antara lain jumlah siswa dalam kelas tersebut sama yaitu 32 siswa dan tingkat kecerdasan relative sama dan juga guru yang mengajar mata pelajaran pai juga sama dalam kelas tersebut yang membedakan hanya kelas VII^5 mempunyai interaksi yang lebih baik dari pada kelas VII^3. Oleh karena itu, kelas VII^5 dijadikan sebagai kelas eksperimen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian ini seagai berikut:[49]

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu sumber data di dalam sebuah penelitian, peneliti harus menetapkan siapa dan apa yang akan diobservasi, dan cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti.[50] Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan penelitian dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui secara objektif dan konkret mengenai Pengaruh *Ice Breking* Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang.

Metode ini dipakai untuk melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian serta mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan jenis observasi yang peneliti gunakan adalah dengan metode observasi partisipan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai

[49] Maolani Rukaisi dan Ucu Cahyabni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 148.

[50] Amri Darwis, *MetodePenelitianPendidikan Islam* (Jakarta: : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56.

pengamat yang ikutserta secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Dan peneliti terlibat secara langsung dalam kelompok tersebut untuk mengetahui kondisi umum dari sekolah tersebut. Seperti halnya aktivitas Belajar siswa. Selain itu peneliti juga mengamati mengenai keadaan Belajar Mengajar di SMP Daarul Aitam Palembang.

b. Angket

Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atau daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan.[51] Kuesioner (angket) merupakan alat andalan atau alat utama yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan untuk jawaban itu diberi opsi lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5,4,3,2,1. Penelitian ini menggunkan skala likert karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[52] Teknik angket ini digunakan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh *ice breaking*

[51] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 49.

[52] Sugiyono, *op. cit.*, hlm.93.

terhadap minat belajar siswa pada kelas VII di SMP Daarul Aitam Palembang.

c. Dokumentasi

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis.[53] Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar peserta didik dan guru serta karyawan dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini bersifat statistik yang digunakan untuk menganalisia data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[54]

Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar siswa digunakan rumus tinggi, sedang dan rendah (TSR), serta pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa menggunakan rumus statistik uji "t" atau test "t" .

a. Rumus TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + SD ... ke atas,

Sedang = M – 1 s.d M + 1 SD

Rendah = M – 1 SD ... ke bawah.[55]

---

[53] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

[54] Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 245.

[55] anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ed. oleh Rahmatika, 1–6 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 43.

b. Rumus uji "t" atau test "t"

$$t_0 = \frac{m1-m2}{SE_{m1-m2}}$$

Keterangan:

T_0 : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean hasil *posttest* kelas eksperimen

M_2 : Mean hasil *posttest* kelas kontrol

SE_{m1-m2}: *Standar Error* perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I) dengan rumus:

$$M_{1=}M' + i\left(\frac{\sum Fx'}{N1}\right)$$

b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_{2=}M' + i\left(\frac{\sum Fy'}{N2}\right)$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fx'\prime^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'\prime}{N_1}\right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SE\ M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

e. Mencari *Standard Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$\text{SE } M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f. Mencari*Standard Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$\text{SE } M_1 = \text{SE } M_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari *Standard Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$\text{SE } M_1 - M_2 = \sqrt{SE\ M_1^2 + SE\ M_2^2}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_{0} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

M. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Menyajikan penjelasan mengenai pengertian *ice breking*, Manfaat *ice breking*, Macam-macam *ice breking,* Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, dan Penerapan *ice breking*.

BAB III : Gambaran Umum SMP Daarul Aitam Palembang

Meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah berdirinya dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana prasarananya.

BAB IV : Analisi Data

Berisi pemaparan tentang Pengaruh *Ice Breking* Terhadap Minat Belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang.

BAB V : Penutup

Pada bab ini meliputi simpulan dan saran.